

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Netflix merilis serial pendek (*mini series*) berjudul “Unbelievable” pada 2019. Serial pendek “Unbelievable” berfokus pada ketidakadilan yang dialami oleh korban kekerasan seksual atau pemerkosaan akibat kesalahan penegak hukum. Serial pendek ini ditulis oleh Susannah Grant, Michael Chabon, Ayelet Waldman, Becky Mode dan Jennifer Schuur, serta disutradarai oleh Lisa Cholodenko, Michael Dinner dan Susannah Grant. Serial dengan total delapan episode ini merupakan kisah nyata dan terinspirasi dari artikel investigasi berjudul “*An Unbelievable Story of Rape*”. Reportase investigasi yang meraih penghargaan Pulitzer untuk kategori reportase eksplanatori (*explanatory reporting*) pada 2016 ini ditulis oleh dua orang jurnalis Amerika Serikat, yaitu T. Christian Miller dan Ken Armstrong (Gasella, 2019).

Miller merupakan seorang wartawan investigasi yang pernah berkarier di Los Angeles Times selama 11 tahun dan bergabung dengan ProPublica pada tahun 2008. Miller. Pada tahun 2020, Miller bersama dua jurnalis lain, yakni Megan Rose dan Robert Faurtechi, juga meraih penghargaan Pulitzer kategori reportase nasional (*national reporting*) untuk laporan investigasi tentang Seventh Fleet, yakni armada atau formasi militer di Angkatan Laut Amerika Serikat menyusul sejumlah insiden mematikan. Selain Pulitzer, Miller juga meraih beberapa penghargaan seperti George Polk, Selden Ring Award, dan Emmy Awards untuk kategori berita dan dokumenter. Sementara, Armstrong merupakan wartawan investigasi yang pernah bekerja di Seattle Times, The Marshall Project, dan ProPublica. Armstrong bekerja sama dengan Miller ketika masih bergabung dengan The Marshall Project. Sebelum meraih Pulitzer bersama Miller, Armstrong, bersama Michael J Berens, juga pernah meraih Pulitzer untuk reportase investigasi pada tahun 2012. Miller dan Armstrong menulis “*An Unbelievable Story of Rape*” pada tahun 2015 dengan latar belakang seorang remaja berusia 18 tahun yang mengaku menjadi korban pemerkosaan di bawah ancaman

todongan pisau. Namun, remaja itu kemudian mengubah laporan dan menyatakan bahwa ia mengarang laporan tersebut. Tulisan Miller dan Armstrong juga memfokuskan pada dua detektif perempuan, yakni Stacy Galbraith dan Edna Hendershot (Pulitzer, 2016).

Artikel tersebut kemudian menginspirasi para kreator “Unbelievable” memproduksi serial pendek yang memfokuskan pada tokoh remaja 18 tahun bernama Marie Adler (diperankan oleh Kaitlyn Dever) dan dua detektif perempuan bernama Karen Duvall (diperankan oleh Merritt Wever) dan Grace Rasmussen (diperankan oleh Toni Collette). Setyawan (2017) mengatakan, serial merupakan rangkaian cerita yang disajikan dalam beberapa episode yang saling berkaitan. Setiap episode akan membantu keseluruhan cerita dan pemahaman pada episode sebelumnya akan membantu memahami episode selanjutnya.

Serial pendek “Unbelievable” bercerita tentang pengungkapan kasus kejahatan kekerasan dan pemerkosaan dengan korban para perempuan. Tidak hanya satu korban saja, tetapi ada beberapa korban kekerasan dan pemerkosaan di berbagai daerah Amerika Serikat bahwa kasus pemerkosaan tersebut adalah kasus pemerkosaan berantai. Serial ini bermula dari kasus dengan korban bernama Adler, berusia 18 tahun, yang mengalami pemerkosaan di kamarnya di Washington, AS, pada 2008. Kasus Adler ditangani oleh dua detektif dari kepolisian Lynwood, yakni detektif Parker dan detektif Pruitt. Dalam kasus ini, pelaku tidak ada upaya memaksa masuk kamar Adler. Pelaku juga tidak meninggalkan jejak sama sekali sehingga memunculkan kecurigaan bahwa Adler hanya mencari perhatian. Namun, polisi tidak berhasil mengungkap kasus tersebut justru menuduh Adler membuat laporan palsu. Adler harus membayar denda sebesar 500 dolar AS.

Dua tahun berselang, kasus pemerkosaan terjadi di Colorado, AS, dengan korban Amber Stevenson, 22 tahun. Detektif Duvall yang mengusut kasus ini mendapatkan informasi bahwa kasus Stevenson memiliki kemiripan dengan kasus yang ditangani oleh detektif perempuan di kepolisian Westminster, yakni Rasmussen. Keduanya bekerja sama dan menduga bahwa kasus yang mereka tangani merupakan pemerkosaan

berantai (*serial rape*). Keduanya juga menduga bahwa pelaku mengetahui cara kerja kepolisian yang tidak berkoordinasi satu sama lain tentang kasus yang mereka tangani sehingga tidak pernah ada dugaan muncul soal Duvall dan Rasmussen menemukan kasus-kasus serupa lain hingga mengarah pada pelaku yang merupakan mantan anggota militer, Christopher McCarthy.

Peneliti mengamati ada perbedaan dalam pemeriksaan korban kasus pemerkosaan yang disajikan dalam Mini Series Netflix “Unbelievable”. Pada kasus di Lynwood, Washington, anggota kepolisian menanyakan kronologi kejadian kepada Adler secara bergantian. Pada pagi hari kejadian, petugas pertama yang bertanya kepada Adler, yakni Curran. Saat itu, Marie menjawabnya dengan keadaan gugup dan trauma. Selanjutnya, detektif Parker sebagai kepala detektif dan detektif Pruitt sebagai penanggung investigasi datang ke lokasi kejadian dan bertanya kronologi yang menimpanya. Adler pun merespons dengan menyatakan bahwa dia sudah bercerita. Judith, yang merupakan ibu angkat Adler, menambahkan anaknya sudah bercerita kepada petugas Curran. Namun, detektif Parker tetap meminta Marie untuk meminta bercerita karena posisinya sebagai kepala detektif membuatnya perlu mendengar langsung dari korban.

Selesai memberikan keterangan kepada kepolisian, Adler masih harus melakukan visum. Ketika melakukan visum di rumah sakit, Adler yang menunjukkan wajah kelelahan harus kembali menceritakan kronologi kejadian kepada paramedis. “Lagi? Aku sudah cerita kepada polisi. Dua polisi,” kata Adler. Suster yang memeriksa kesehatannya meminta maaf dan menyatakan kronologi kejadian diperlukan untuk catatan rumah sakit. Adler menceritakan kembali kejadian pemerkosaan yang menimpanya.

Ketika dari rumah sakit, Adler berangkat ke kantor polisi. Di kantor polisi, ia menunggu di ruang pemeriksaan untuk bertemu dengan detektif Parker. Setelah masuk ke dalam ruangan, detektif Parker kembali meminta Adler untuk kembali menceritakan kronologi kejadian. Adler pun menjawab, “sudah kuceritakan semua kepadamu”, tetapi detektif Parker tetap meminta agar Adler menceritakan kembali untuk mengetahui

kemungkinan ada informasi baru dari keterangannya. Adler menuruti permintaan detektif Parker dan menceritakan kronologi pemerkosaan yang dialaminya. Dalam satu hari, Adler sudah diminta untuk menceritakan kejadian pemerkosaan yang dialaminya sebanyak empat kali. Adler juga harus menjawab semua pertanyaan dalam kondisi trauma dan kelelahan. Namun, kondisi ini diabaikan kepolisian yang menganggap ada inkonsistensi dalam keterangan Adler dan saksi lain.

Pada hari lain, kepolisian Lynwood kembali meminta keterangan dari Adler di dalam ruangan pemeriksaan. Adler yang seharusnya diposisikan sebagai korban mulai diperlakukan sebagai seorang kriminal. Desakan, pertanyaan, dan tuduhan dari kedua detektif membuat Adler memutuskan menyatakan pemerkosaan tidak pernah terjadi. Ketika detektif Pruitt menanyakan “Apa benar ada pemerkosa berkeliaran yang harus kami tangkap?” dan Adler menjawab “tidak ada pemerkosaan dan tidak ada orang yang masuk ke dalam kamar”.

Sementara pada pemeriksaan kasus di Colorado, detektif Duvall menjadi satu-satunya polisi yang memeriksa Stevenson selaku korban pemerkosaan. Ia juga tidak meminta keterangan Amber di ruang pemeriksaan di kantor kepolisian, melainkan di dalam kendaraan. Selesai meminta keterangan, detektif Duvall mengambil sampel dari dahi Amber. Ia juga bertanya kesehatan mental korban dengan bertanya apakah korban baik-baik saja atau ada bagian yang terluka. Detektif Duvall juga menunjukkan perhatian dan respons terhadap pernyataan-pernyataan Amber. Sementara, ketika meminta keterangan tambahan dari korban bernama Sarah, detektif Rasmussen mengajak detektif Duvall. Mereka mendengarkan keterangan Sarah di dapur miliknya. Kala itu, detektif Duvall sempat juga mengajukan pertanyaan kepada Sarah. Namun, usai keduanya meninggalkan kediaman Sarah, detektif Rasmussen langsung mengingatkan kepada detektif Duvall bahwa korban hanya boleh ditanya oleh satu detektif yang mengusut kasusnya. Pada bagian lain penyidikan, keduanya menemui salah satu korban di wilayah berbeda. Sebelum meminta keterangan kepada korban, detektif Duvall menyatakan bahwa mereka tidak akan meminta korban mengulang kronologi karena sudah membacanya dalam berkas perkaranya di kepolisian.

Berdasarkan penjelasan sinopsis serial pendek “Unbelievable” di atas, perbedaan pemeriksaan tersebut, yakni lokasi pemeriksaan, suasana pemeriksaan, dan detektif yang melakukan pemeriksaan. Hal yang paling penting dari perbedaan tersebut, yakni korban harus menceritakan kejadian pemerkosaan secara berulang-ulang atau korban tidak menceritakan ulang kejadian pemerkosaannya. Selain itu, ada dan tidak adanya kecurigaan dari detektif terhadap kemungkinan korban berbohong. Cara kedua yang dilakukan oleh detektif Duvall dan detektif Rasmussen justru yang berhasil membangkitkan ingatan korban. Misalnya, Stevenson mengingat bahwa pelaku memiliki tanda lahir di betis kaki kiri. Korban-korban lain secara konsisten menjelaskan bahwa pelaku berbicara dengan sopan. Detektif Duvall, yang tidak pernah menunjukkan keraguan atas pernyataan korban, salah satu contohnya yaitu saat mengamati CCTV dan menemukan petunjuk adanya mobil *pick up* bolak-balik selama 11 kali dalam beberapa jam di salah satu kejadian.

Gaya detektif Duvall dan detektif Rasmussen meminta keterangan korban korban kekerasan seksual atau pemerkosaan ini juga menunjukkan perbedaan antara pemeriksaan korban pemerkosaan dalam film dan kehidupan nyata. Pada penyelidikan kasus dugaan pemerkosaan anak di Luwu Timur, Sulawesi Selatan, polisi beranggapan bahwa kasus tersebut mengandung manipulasi dan konflik kepentingan. Ibu korban juga dianggap memiliki gangguan jiwa. Kepolisian memutuskan menghentikan penyelidikan kasus ini (Rusdianto, 2021). Dalam kasus pemerkosaan di Luwu Timur, Sulawesi Selatan, hasil visum korban tersebar di media sosial, yakni akun instagram @hello_mr123456. Kepala Divisi Perempuan, Anak dan Disabilitas LBH Makassar Rezky Pratiwi mempertanyakan kinerja kepolisian sehingga hasil visum itu dipublikasikan melalui akun anonim (Briantika, 2021). Intrepetasi polisi, perebatabn kepolisian manusiawi vs brutal skeptis.

Hal lain yang peneliti cermati, yakni kedua detektif tersebut kerap mengenakan blazer. Detektif Duvall lebih sering terlihat mengenakan kemeja atau blus di bawah blazernya, sedangkan detektif Rasmussen mengenakan kemeja atau blus atau kos di balik blazernya. Duvall lebih sering mengenakan celana panjang bahan dengan ikat

pinggang, sedangkan Rasmussen mengenakan celana jins dengan gesper. Penampilan ini menandakan bahwa detektif mengenakan pakaian berbeda dengan anggota kepolisian lain yang wajib menggunakan seragam.

Detektif Duval dan Rasmussen tidak dikodekan sebagai objek fantasi laki-laki, melainkan perempuan cerdas, mandiri dan berdaya yang menjalankan peran profesional mereka dengan dedikasi. Di sisi lain, penulis skenario “Unbelievable” Susannah Grant mengatakan bahwa “Unbelievable” tidak dimaksudkan sebagai proyek feminis, melainkan cara kerja polisi menangani kasus kejahatan pemerkosaan (Kundu, 2021).

Peneliti juga menelusuri film tentang perjuangan melawan pelecehan seksual dan menemukan tiga film, yakni “Bombshell” (2019) yang fokus pada kasus pelecehan seksual di pemimpin redaksi FOX, “Working Woman” (2018) yang memfokuskan pada pelecehan seksual ibu bekerja dengan tiga anak, dan Audrie & Daisy (2016) yang memfokuskan pada dua remaja perempuan yang menjadi korban pelecehan temannya di sekolah (Silawati, 2020). Perbedaan “Unbelievable” dengan tiga film tersebut, yakni “Unbelievable” lebih memfokuskan investigasi yang dilakukan oleh detektif kepolisian kepada korban pemerkosaan. Dalam “Unbelievable” juga bagaimana detektif perempuan bisa menangani dan melakukan investigasi guna untuk mencari pelaku pemerkosaan pada serial tersebut.

Dalam serial pendek Unbelievable memunculkan tokoh perempuan yang berhasil menjadi detektif untuk menangani kasus pemerkosaan dan mengerjakan kasus pemerkosaan dengan kerja keras, gigih serta tanggung jawab dengan penggambaran dalam serial pendek Unbelievable tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini ingin mendeskripsikan sifat karakter yang muncul pada diri kedua detektif perempuan sehingga menjadikan sebuah komunikasi yang efektif bagi kedua detektif perempuan untuk menjadikan sebuah keberhasilan mengungkapkan kasus pemerkosaan.

Dengan karakter yang kuat seorang detektif harus mampu melakukan komunikasi yang efektif untuk mengatasi sebuah masalah atas kendala-kendala yang dialami. Melalui komunikasi efektif juga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh lawan bicara seperti teman satu tim, saksi, korban, dll.

Scherman (2019) Dalam profesional kepolisian digambarkan bahwa cenderung berani dan sehat secara fisik, tetapi ada lebih banyak perihal tentang beberapa kualitas penting yang menjadikannya sebagai seorang kepolisian yang baik yaitu dengan mempunyai sifat karakter yang kuat. Ada 6 kualitas yang membuat seorang polisi mempunyai kualitas yang baik, yaitu Kemampuan Berkomunikasi, Kasih sayang dan empati, Integritas, Keterampilan Negoisasi, Semangat Belajar Dan Ketangkasan mental. Jess Scherman adalah Spesialis Konten di Collegis Education. Dia meneliti dan menulis artikel di Universitas Rasmussen untuk membantu memberdayakan siswa untuk mencapai impian karir mereka melalui pendidikan tinggi.

Serta menurut Capps (2014) Sifat karakter yang ideal bagi keberhasilan sebagai kepolisian yaitu Prakarsa, Rasa etika, Rasa hormat dan Pengetahuan tentang hukum, Kemampuan berkomunikasi, Akal sehat, Kesopanan, Mentalitas layanan, Kerendahhatian, Temperamen Terkendali, Haus akan pengetahuan baru. Mr Capps sendiri pensiun sebagai asisten kepala Departemen Kepolisian Kota Missouri, Texas.

Kemudian dalam sifat karakter yang penting untuk di tunjukkan di tempat kerja yaitu Ambisi, Karismatik, Ceria, Penuh kasih, Kesadaran, Kooperatif, Berani, Kreativitas, Rasa ingin tahu, Rajin, Disiplin, Efisiensi, Ramah, Kerendah hatian, Imajinatif, Inovatif, Intuitif, Kesabaran, Tanggap, Persuasif. (Dawson, 2022)

Lebih jauh, penelitian ini juga akan memetakan sifat karakter detektif perempuan pada serial pendek yang diproduksi oleh Netflix. Untuk mengungkap sifat karakter detektif perempuan, peneliti akan melakukan analisis terhadap adegan-adegan yang memperlihatkan kedua detektif melakukan pekerjaannya mengungkap kasus pemerkosaan. Peneliti akan memasukan analisis ini dalam kerangka analisis tematik. Analisis tematik menawarkan perangkat agar peneliti dapat melihat keseluruhan data kemudian mengidentifikasi, dan mengatur secara sistematis ke dalam tema atau pola

makna tertentu. Pola makna atau tema ini akan menjelaskan tentang fenomena yang sedang dieksplorasi (Clarke & Braun, 2012). Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini berjudul: **Karakter Detektif Perempuan Pada Serial Pendek Netflix (Analisis Tematik Pada Serial Pendek Netflix “Unbelievable”)**

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini akan memfokuskan pada karakter dan menjadikan sebuah komunikasi efektif pada detektif perempuan dalam serial pendek Netflix “Unbelievable”, yakni Karakter Detektif Karen Duvall dan Detektif Grace Rasmussen ketika berhasil menangani atau mengungkap kasus pemerkosaan.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Bagaimana karakter detektif perempuan dan menjadikan sebuah komunikasi yang efektif yaitu Detektif Karen Duvall dan Detektif Grace Rasmussen dalam serial pendek Netflix “Unbelievable” ketika berhasil mengungkap kasus pemerkosaan?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan karakter detektif perempuan dan menjadikan sebuah komunikasi yang efektif dalam keberhasilan pengungkapan kasus pemerkosaan pada serial pendek Netflix berjudul “Unbelievable”
2. Mengidentifikasi karakter detektif perempuan dan menjadikan sebuah komunikasi yang efektif dalam keberhasilan pengungkapan kasus pemerkosaan pada serial pendek Netflix berjudul “Unbelievable”

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi perdebatan detektif atau penyidik yang ditampilkan dalam serial pendek Netflix “Unbelievable” guna menambah wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Pada hasil dari ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan menjadi referensi praktis dalam memahami sifat karakter detektif perempuan ketika berhasil mengungkap kasus pemerkosaan yang terdapat pada serial pendek Netflix “Unbelievable”.

